

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil dari penelitian “ Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” penyajian data penelitian diuraikan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari informan, observasi, dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari observasi dan juga dokumentasi secara ringkas, padat dan jelas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penting di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kesulitan untuk menggali informasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang bersifat santai tidak pada waktu pembelajaran. Wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran Madrasah Diniyah telah selesai, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan setelah meminta izin kepada Ustadz Madrasah Diniyah itupun pada saat akhir proses pembelajaran.

Peneliti pada hal ini akan meNmaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab I sebagai berikut:

1. Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik melalui Kegiatan Fashalatan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Madrasah Diniyah di MI Miftahul ulum Plosorejo kademangan Blitar berdiri sejak tiga tahun yang lalu berdasarkan hasil musyawarah wali murid dengan Ustadz maupun guru di lembaga madrasah dengan diadakannya madrasah diniyah ini diharapkan peserta didik lebih memahami pelajaran agama selain pelajaran umum. Data tersebut berdasarkan wawancara peneliti secara langsung pada Bu Binti selaku waka kurikulum di Lembaga tersebut. Beliau mengatakan:

“MADIN ini ya mbak berdiri dari tahun 2017 kalau sekarang sudah hampir tiga tahun berjalan ini. dan Alhamdulillah dengan diadakannya MADIN ini murid-murid lebih semangat mempelajari ilmu agama dan lebih mengerti tentang pelajaran agama yang diajarkan di MADIN ini.”¹

Waktu pelaksanaan program madrasah diniyah. Madrasah diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo kademangan Blitar dimulai pada pukul 06:30 kecuali hari senin dimulai pukul 06:00. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sodik Fajari selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan:

“jadi untuk kegiatan madin itu, karena lembaga mengambil ustadz-ustadz dari luar sekolahan dan beliau beliau mempunyai pekerjaan selain menjadi ustadz madin , maka kegiatan madin ini dilakukan pagi mulai pukul setengah enam dan kalau hari senin mulai jam enam. Karena diadakan apel pagi setiap hari senin”²

¹ Hasil wawancara dengan Bu Binti, selaku Wakakurikulum di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

² Hasil wawancara dengan Bapak Sodik Fajari, kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

Data diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi, peserta didik sedang memasuki gerbang sekolah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.³



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal selaku Ustadz Madrasah Diniyah yang mengajar Fasholatan di kelas I-B di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terkait dengan peran Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berikut penjelasan dari beliau selaku Ustadz yang mengajar program Fasholatan:

“untuk waktu pelaksanaan Madrasah Diniyah ini dimulai pukul 06:30, peserta didik sudah memasuki gerbang sekolah, terkecuali hari senin, karena hari setiap hari senin diadakan apel pagi. Jadi, untuk program Madrasah Diniyah dimulai pukul 07:00. Berakhirnya program Madrasah Diniyah ini pukul 08:00. Program Madrasah Diniyah ini sudah berjalan selama 3 Tahun”.⁴

Terkait dengan peran Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program Fasholatan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

“untuk kelas rendah khususnya kelas I-B, disini karena Fasholatan itu kan Sholat, dimana dalam proses pembelajaran dikelas terlebih dahulu saya membacakan bacaan-bacaan sholat, kemudian saya menuliskan di papan tulis kemudian peserta didik juga menulis di bukunya masing-

³ Hasil Observasi peneliti, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadi, selaku Ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

masing terkait dengan bacaan sholat, kemudian peserta didik menirukan apa yang saya ucapkan”.⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Rokhim, beliau menjelaskan terkait dengan peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berikut penjelasan beliau:

“Menanamkan nilai religius pada peserta didik itu tidaklah mudah, hal ini dikarenakan peserta didik itu kan banyak tidak hanya satu melainkan lebih dari satu, pola pemikirannya pun juga antara satu dengan yang lainnya itu sangat berbeda. Disini sebagai seorang ustadz Madrasah Diniyah yang pertama kali yang harus dilakukan adalah melalui pendekatan kepada peserta didik, agar kita mengetahui apa yang sebenarnya peserta didik rasakan dan juga mengetahui problematika yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri, selain itu juga seorang ustadz madrasah diniyah juga sebagai tauladan yang patut dicontoh di lembaga diniyah bukan hanya sebagai pendidik yang hanya menyampaikan materi tetapi juga sebagai uswatun khasanah.”⁶

Penjelasan diatas juga senada dengan apa yang Ustadz Hadi jelaskan.

Berikut penjelasan Ustadz Hadi:

“menurut saya penanaman nilai religius harus di dimulai sejak kecil, karena di zaman sekarang ini yang semuanya bisa dimulai dengan alat elektronik seperti Handphone yang anak sekarang bisa mengaksesnya. Kalau tidak dimulai dari sekarang takutnya anak-anak nanti bisa mengakses vitur yang membawa dampak buruk bagi peserta didik. Jadi penanaman nilai-nilai religius itu sangat penting dimulai dari sejak kecil.”⁷

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yang sesuai dengan hasil wawancara diatas, berikut hasil observasi peneliti:

“pada hari Senin 03 Februari 2020 Pukul 07:30, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran Fasholatan yang berada di kelas I-B

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal, selaku Ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Rokhim, selaku Ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadi, selaku Ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

dengan Ustadz Zainal. Pertama kali saya memasuki kelas ustadz Zainal membuka proses pembelajaran dengan salam dan peserta didik menjawabnya kemudian berdo'a untuk memulai pelajaran. Ustadz Zainal mengingatkan dengan pelajaran minggu lalu tentang bacaan-bacaan shalat, setelah itu ustadz Zainal membacakan bacaan-bacaan shalat yakni Tasyahud akhir, kemudian peserta didik menirukan apa yang di bacakan oleh beliau kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis di bukunya masing-masing. Setelah selesai menulis ustadz Zainal menyuruh peserta didik untuk membaca apa yang ditulis di buku tulis secara berulang-ulang sampai peserata didik hafal".⁸

Pernyataan diatas didukung dengan data dokumentasi ketika didalam kelas pada saat proses pembelajaran Fasholatan.⁹



Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan peran Ustadz Madrasah Diniyah dalam menanamkan nilai-nilai Religius peserta didik melalui kegiatan Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebelum poses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu ustadz mengucapkan salam disusul dengan peserta didik membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian, ustadz menjelaskan materi yang telah disampaikan pada minggu lalu, kemudian ustadz menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta

⁸ Hasil Observasi Peneliti, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

⁹ Hasil Observasi di kelas I-B, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Rabu 05 Februari 2020

didik bab Fasholatan yaitu Tasyahud akhir, setelah selesai menjelaskan materi ustadz menuliskannya di papan tulis dan siswa juga menyalin di bukunya masing-masing. Setelah selesai menulis peserta didik bersama-sama dengan ustadz membaca secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar hafal akan materi yang telah disampaikan. Sehingga dengan program pembelajaran Fasholatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Dalam bab ini peneliti akan langsung memaparkan hasil mengenai peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadi selaku Ustadz yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo terkait dengan cara meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an. Berikut penjelasan beliau:

“Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kita umat manusia muslim di seluruh dunia. Al-Qur'an merupakan kitab yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir umat manusia, agar dijadikan sebagai pedoman umat islam.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku ustadz Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

Terkait dengan peran ustadz dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, peneliti memperoleh informasi dari Bapak Hadi. Berikut penjelasan beliau:

“Langkah pertama yang harus saya lakukan ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik ya mbak , selain saya ajarkan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, peserta didik terlebih dahulu diberi pengertian bahwa banyak sekali manfaat ketika kita membaca Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat.”¹¹

Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik harus dibentuk sejak mereka kecil, di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar mereka lebih terbiasa dengan hal-hal yang baik pula. Beliau menjelaskan:

“untuk menunjukkan perbedaan bahwa peserta didik di lembaga Madrasah Ibtidaiyah lebih religius daripada di lembaga lain yang bukan madrasah, karena di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran agama lebih banyak”¹⁰

Selain itu ustadz Hadi juga menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas. Berikut penjelasan beliau:

“pertama kali yang saya lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai yaitu saya bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik dalam keadaan suci, suci dari najis. Kemudian saya arahkan untuk membuka mushaf Al-Qur'an setelah itu saya membacakan bacaan Al-Qur'an. Kemudian peserta didik mengikutinya dengan bacaan yang jelas dan juga tegas. Setelah selesai membaca secara bersama-sama saya arahkan untuk membaca secara berkelompok satu kelompok terdiri dari 3-4 orang anak. Ketika salah satu diantara kelompok tersebut ada yang tidak membaca, saya akan menyuruhnya membaca sendiri.”¹²

¹¹ *Ibid.*

¹⁰ Hasil wawancara dengan bu Binti selaku waka kurikulum di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Senin 03 Februari 2020

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku Ustadz di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

Dalam proses penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik seorang ustadz pastilah mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai religius, seperti yang di hadapi Ustadz-Ustadz yang mengajarkan di lembaga Madrasah, begitu juga dengan Ustadz Zainal. Beliau menjelaskan:

“faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai –nilai religius itu ada dua ya mbak, yang pertama ada faktor positif dan faktor negatif. faktor positif ini jika orang tua mendukung secara penuh kegiatan yang ada di lembaga Madrasah Diniyah. Faktor negatif jika orang tua acuh tak acuh dengan kegiatan yang ada di lembaga Madrasah Diniyah”¹³

Dalam proses pembelajaran peran seorang Ustadz, pastilah mengalami kendala yang dihadapi pada saat penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Seperti yang dialami Ustadz Hadi. Beliau menjelaskan:

“menjadi seorang pendidik atau Ustadz di lembaga Madrasah ataupun di sekolah pastinya banyak sekali kendala-kendala yang ditemui, tapi bagaimana cara pendidik itu mengatasi dari setiap kendala yang di hadapinya itu. kendala yang saya temui pada saat pembelajaran pastinya ada ya mbak, tapi kendala yang sangat besar pengaruhnya adalah kendala dari faktor keluarga dan faktor di lingkungan sekitarnya yang banyak sekali pengaruhnya”¹⁴

Setiap kendala yang di hadapi oleh seorang pendidik ataupun Ustadz di lembaga Madrasah, pasti seorang Ustadz mempunyai solusi untuk mengatasinya. Begitu juga dengan Ustadz Hadi. Beliau menjelaskan:

“memberi pengertian bahwa belajar atau mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting. Memberi pengertian manfaat jika kita membaca atau mempelajari Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal, selaku Ustadz di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku Ustadz di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

¹⁵ *Ibid*

Data diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti, Ustadz Hadi sedang mendengarkan peserta didik yang sedang membaca Al-Qur'an.¹⁶



Selain dari hasil wawancara dengan Bapak Hadi selaku Ustadz di Madrasah tersebut, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi sebagai berikut:

“hasil observasi peneliti pada hari Selasa 04 Februari 2020, terkait dengan peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Pertama Ustadz Hadi menyuruh peserta didik untuk mengeluarkan musyaf dari tas, tetapi sebelumnya Ustadz Hadi bertanya kepada peserta didik masih dalam keadaan suci atau belum jika belum beliau menyuruh peserta didik untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu. Setelah semua sudah siap untuk proses pembelajaran Al-Qur'an Ustadz Hadi membacakan dua ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik menirukannya hal ini dilakukan secara berulang ulang. Setelah itu ustadz Hadi membagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang anak untuk membacakannya. Dari kelompok tersebut jika salah satu diantaranya ketahuan tidak membaca, Ustadz Hadi menyuruh membacanya sendiri.”¹⁷

¹⁶ Hasil Dokumentasi peneliti, pada hari Selasa 04 Februari 2020

¹⁷ Hasil Observasi peneliti, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa peran Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Proses pembelajaran Al-Qur'an harus diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan jelas dan terang, membaca Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang, memberi hukuman yang sifatnya mendidik peserta didik agar peserta didik lebih disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi pengertian manfaat dari kita membaca Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat.

3. Peran Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Pembelajaran Kitab Akidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Dalam bab ini peneliti akan langsung memaparkan peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui pembelajaran kitab akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhim selaku ustadz yang mengajarkan kitab akidah akhlak di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, terkait dengan peran yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Berikut penjelasan beliau:

“pelajaran akidah akhlak itu jika dilihat dari panduan kitabnya ditentukan oleh kurikulum pelajaran taisirul kholak, yang pertama adalah memberi makna, kemudian saya menterjemahkannya kedalam bahasa Indonesia agar peserta didik lebih bisa memahami isi atau kandungan yang ada dalam kitab akidah akhlak, membaca,

menerangkan, dan yang terakhir peserta didik diharapkan bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Karakter nilai –nilai religius pada peserta didik harus di bentuk sejak kecil, di lembaga madrasah maupun di luar lembaga sekolah. Hal ini dikarenakan banyak faktor negatif yang bisa mempengaruhi peserta didik itu sendiri. Ustadz Rokhim menjelaskan:

“penanaman nilai religius ini harus di bentuk sejak peserta didik dari kecil, agar mereka bisa dan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan memiliki akhlak yang baik.”¹⁹

Hal itu senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Hadi terkait dengan faktor yang mempengaruhi peran dari penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di lembaga Madrasah. Beliau menjelaskan:

“penanaman nilai religius pada peserta didik itu dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluargalah yang paling utama membentuk karakter religius anak, agar menjadikan anak yang memiliki karakter yang baik”²⁰

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam peran Ustadz dalam penanaman nilai religius pada peserta didik. Ustadz Rokhim menjelaskan:

“salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai religius adalah adab atau tata krama, dalam pembelajaran akidah akhlak ini yang paling utama saya lakukan adalah, anak harus mempunyai adab atau tata krama yang baik agar anak menjadi berakhlak.”²¹

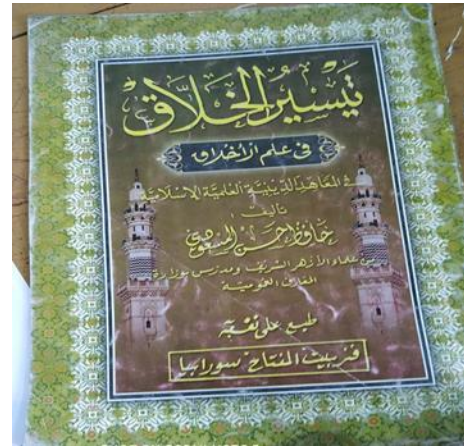
¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kitab yang digunakan ada dua jenis, yaitu Kitab dengan tulisan bahasa Arab (*Pegon*) dan Kitab dengan bahasa Indonesia. Data diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti.²²



Dari peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui pembelajaran kitab aqidah akhlak tersebut, peneliti juga memperoleh data yang sama dari hasil observasi yang peneliti amati. Berikut penjelasan peneliti”

“pada hari Selasa, tepatnya tanggal 04 Februari 2020, pukul 08:30 WIB. Peneliti melakukan observasi dengan datang ke MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sebelum peneliti melakukan observasi, seblumnya peneliti telah melakukan perjanjian untuk melakukan observasi kepada Bapak Rokhim selaku ustadz yang mengajar kitab aqidah akhlak pada waktu itu untuk melakukan observasi di dalam kelas IV-A. Peneliti memasuki ruang kelas dan duduk dibelakang dengan mengamati Ustadz dalam proses penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui pembelajaran kitab aqidah akhlak. Hal pertama yang beliau lakukan adalah memberikan materi tentang aqidah akhlak, membacakan isi dalam bahasa Arab serta memberi penjelasan dalam bentuk bahasa Indonesia. Ustadz Rokhim juga mengaitkan materi aqidah akhlak

²² Hasil dokumentasi peneliti, pada hari Selasa 04 Februari 2020

dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik selalu ingat akan materi yang telah disampaikan.”²³

Data diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi, peserta didik sedang mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz Rokhim.²⁴



Dalam penyampaian materi pastilah seorang pendidik atau ustadz di lembaga Madrasah menemui kendala pada saat penyampaian materi yang disampaikan. Begitu juga kendala yang dihapai oleh Bapak Rokhim. Beliau menjelaskan:

“peserta didik di lembaga Madrasah ini kan banyak ya mbak, tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Karakter anak itu kan beda, kemampuannya juga beda. Kemampuan satu anak dengan anak yang lain itu juga berbeda menyatarakan kemampuan anak itu kan sulit. Tetapi dengan cara mendekati peserta didik, saya lebih mengetahui karakter dari peserta didik itu sendiri.”²⁵

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zainal yang selaku Ustadz di lembaga Madrsah tersebut. beliau menjelaskan:

“setiap anak itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, mempunyai ciri khas masing-m,asing yang tidak bisa disamakan

²³ Hasil Observasi peneliti, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

²⁴ Hasil Dokumentasi peneliti, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari Selasa 04 Februari 2020

dengan anak satu dengan anak yang lain. Begitu juga kemampuan yang dimiliki anak itu juga masing-masing mempunyai perbedaan”²⁶

Peran ustadz dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik pastinya mempunyai solusi atas kendala yang dihadapinya. Begitu juga dengan Bapak Rokhim. Beliau mengatakan:

“ saya selalu memberi penjelasan-penjelasan secara berulang-ulang kepada peserta didik, hal ini karena itu tadi mbak, setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, kita tidak bisa menyamakan kemampuan satu anak dengan anak yang lain.”²⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang Bapak Hadi lakukan. Terkait dengan solusi yang beliau lakukan terkait dengan peran Ustadz dalam penanaman nilai religius pada peserta didik. Beliau menjelaskan.

“saya selalu menjelaskan pelajaran secara berulang-ulang mbak, agar dimana peserta didik itu paham dengan apa yang saya sampaikan”²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ternyata banyak sekali peran yang dilakukan oleh ustadz Madrasah Diniyah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Diantaranya dengan membacakan materi yang ada dalam kitab Aqidah Akhlak, menjelaskan isi kandungan materi, mengaitkan isi kandungan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga akan tertanam jiwa-jiwa religius pada peserta didik. Selain itu memberi pengertian atau

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari sabtu 08 Februari 2020

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari selasa 04 Februari 2020

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, selaku ustadz di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada hari selasa 04 Februari 2020

arahan tentang pentingnya akhlak yang baik pada peserta didik, agar nantinya peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah yang baik.

A. Temuan Penelitian

Dari berbagai paparan data mengenai peran Ustadz Madrasah Diniyah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui program Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan tentang peran Ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Fashalatan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan Fashalatan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - b. Meningkatkan nilai-nilai religius ibadah Sholat sunnah maupun Shalat wajib peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Temuan tentang peran Ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah berperan sebagai pembimbing untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - b. Meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an
3. Temuan tentang peran Ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan Pembelajaran Kitab Aqidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
 - a. Ustadz Madrasah Diniyah berperan sebagai motivator dan juga pembimbing untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui pembelajaran Kitab Aqidah Akhlak.

- b. Meningkatnya nilai-nilai religius akhlak peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.